

INTEGRASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT ERA DIGITAL

*INTEGRATION OF RELIGIOUS VALUES AND TECHNOLOGICAL DEVELOPMENT IN
SOCIETY LIFE IN THE DIGITAL ERA*

Nurfadhila^{1*}, Muh Ridwan², Andi Muhammad Fazlul Haq³, Andi Siti Rодаhtul Jannah⁴
Politeknik Nusantara Makassar

***Email Correspondence: nurfadhiladila599@gmail.com**

Abstract

The development of information and communication technology in the digital era has brought significant changes to human life patterns, including religious aspects. Technology not only influences how people work and interact but also changes the way religious communities understand, study, and practice religious teachings. This study aims to analyze the role of technology in strengthening religious values, while also examining the challenges and negative impacts of technological advancements on religious life. The research method used is a literature review with a descriptive qualitative approach. The results of the study indicate that technology has great potential as a medium for da'wah, religious education, and the formation of public morals. However, without strong oversight and ethics, technology can also lead to deviations in values, moral degradation, and conflicts in religious understanding. Therefore, synergy between religious values and the wise use of technology is needed to create a society that is religious, moderate, and virtuous.

Keywords: Religiosity, Digital Technology, Moral Values, Digital Era, Religious Propagation.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola kehidupan manusia, termasuk dalam aspek keagamaan. Teknologi tidak hanya memengaruhi cara manusia bekerja dan berinteraksi, tetapi juga mengubah cara umat beragama memahami, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan, sekaligus mengkaji tantangan dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi terhadap kehidupan beragama. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar sebagai media dakwah, pendidikan keagamaan, dan pembentukan moral masyarakat. Namun, tanpa pengawasan dan etika yang kuat, teknologi juga dapat menimbulkan penyimpangan nilai, degradasi moral, dan konflik pemahaman keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara nilai-nilai agama dan pemanfaatan teknologi secara bijaksana agar tercipta kehidupan masyarakat yang religius, moderat, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Keagamaan, Teknologi Digital, Nilai Moral, Era Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era globalisasi saat ini berlangsung sangat cepat dan membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat. Teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, media sosial, kecerdasan buatan, serta berbagai aplikasi digital, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial, hingga keagamaan, kini bergantung pada teknologi digital. Kondisi ini menjadikan masyarakat

memasuki suatu fase baru yang dikenal sebagai era digital.

Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan dalam memperoleh informasi, mempercepat komunikasi, meningkatkan efisiensi kerja, serta membuka peluang baru dalam berbagai bidang. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi juga menimbulkan berbagai tantangan dan permasalahan. Penyalahgunaan media sosial, penyebaran hoaks, degradasi moral, menurunnya etika berkomunikasi, serta melemahnya nilai-nilai spiritual menjadi fenomena yang sering ditemui dalam kehidupan masyarakat modern. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tanpa diimbangi dengan nilai moral dapat berdampak negatif bagi kehidupan sosial dan kepribadian manusia.

Dalam konteks tersebut, nilai-nilai keagamaan memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman dalam menyikapi perkembangan teknologi. Agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama serta dengan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, etika, dan kesederhanaan dapat menjadi landasan moral dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan adanya nilai-nilai tersebut, teknologi diharapkan tidak digunakan untuk hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Integrasi nilai-nilai keagamaan dengan perkembangan teknologi menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari di era digital. Teknologi seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung dan memperkuat pengamalan ajaran agama, bukan sebaliknya. Contohnya, penggunaan media digital untuk kegiatan dakwah, pembelajaran agama secara daring, penyebaran konten keislaman yang edukatif, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan lembaga keagamaan. Dengan cara ini, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat, khususnya generasi muda.

Selain itu, integrasi nilai-nilai keagamaan dan teknologi juga berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat digital yang berakhlak mulia. Generasi yang hidup di era digital dituntut tidak hanya memiliki kemampuan literasi teknologi, tetapi juga literasi moral dan spiritual. Tanpa adanya keseimbangan antara kecakapan teknologi dan nilai keagamaan, masyarakat berpotensi mengalami krisis identitas dan moral. Oleh karena itu, peran keluarga, pendidikan, dan institusi keagamaan sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dan perkembangan teknologi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat era digital. Integrasi ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan penguatan nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian yang beretika, beriman, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan era digital.

Era digital ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Kehadiran internet, media sosial, dan perangkat digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, serta membangun relasi sosial. Dalam konteks ini, agama sebagai pedoman hidup manusia juga tidak terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi.

Di satu sisi, teknologi memberikan peluang besar bagi penyebaran ajaran agama secara lebih luas dan efisien. Kegiatan dakwah, kajian keagamaan, dan pendidikan agama kini dapat dilakukan melalui media digital tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini memungkinkan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk lebih mudah mengakses

pengetahuan keagamaan.

Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan serius bagi kehidupan beragama. Maraknya informasi keagamaan yang tidak valid, penyebaran paham radikalisme melalui media digital, serta menurunnya kualitas interaksi sosial dan spiritual menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, kajian mengenai hubungan antara keagamaan dan teknologi menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara positif tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai agama.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Keagamaan

Keagamaan merupakan sikap dan perilaku individu dalam menjalankan ajaran agama yang diyakininya. Keagamaan tidak hanya berkaitan dengan ritual ibadah, tetapi juga mencakup nilai moral, etika, dan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keagamaan berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk karakter manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Konsep Teknologi dalam Kehidupan Sosial

Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan yang diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia. Dalam konteks sosial, teknologi berperan sebagai alat yang dapat mempercepat proses komunikasi, penyebaran informasi, dan interaksi antarindividu. Namun, teknologi bersifat netral sehingga dampaknya sangat bergantung pada cara manusia menggunakannya.

METODE

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, khususnya bagaimana nilai-nilai keagamaan diintegrasikan dengan perkembangan teknologi dalam kehidupan masyarakat era digital. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, nilai, dan pemahaman yang berkembang di masyarakat terkait penggunaan teknologi yang selaras dengan ajaran agama. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai realitas sosial yang diteliti. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran nilai-nilai keagamaan dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul akibat perkembangan teknologi digital.

2) Objek dan Fokus Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai keagamaan dan perkembangan teknologi digital dalam kehidupan masyarakat. Fokus penelitian diarahkan pada:

- a) peran nilai-nilai keagamaan dalam membimbing perilaku masyarakat di era digital,
- b) bentuk integrasi nilai keagamaan dalam pemanfaatan teknologi, dan
- c) dampak integrasi nilai keagamaan dan teknologi terhadap kehidupan sosial, moral, dan spiritual masyarakat.

Dengan adanya fokus penelitian ini, pembahasan menjadi lebih terarah dan tidak keluar dari konteks yang telah ditentukan.

3) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari gagasan, konsep, dan pandangan para ahli yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan perkembangan teknologi, sebagaimana

tertuang dalam literatur utama yang digunakan. Data sekunder diperoleh dari buku referensi, jurnal ilmiah, artikel akademik, hasil penelitian sebelumnya, laporan resmi, serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan dasar teoritis yang mendukung pembahasan.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, kemudian membaca, memahami, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi yang relevan. Literatur yang dikaji meliputi buku-buku tentang agama dan teknologi, jurnal ilmiah yang membahas era digital dan moralitas, artikel ilmiah, serta dokumen lain yang mendukung pembahasan integrasi nilai-nilai keagamaan dengan perkembangan teknologi. Teknik ini dipilih karena penelitian lebih menekankan pada kajian teoritis dan konseptual.

5) Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Tahapan analisis data meliputi:

- a) Reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian;
- b) Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah dipilih ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis;
- c) Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil analisis berdasarkan data yang telah diinterpretasikan.

Melalui teknik analisis ini, peneliti berupaya menghubungkan konsep nilai-nilai keagamaan dengan realitas perkembangan teknologi, sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam.

6) Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap kesesuaian data dengan teori dan konsep yang digunakan. Dengan teknik ini, diharapkan data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

7) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a) menentukan topik dan fokus penelitian,
- b) mengumpulkan literatur yang relevan,
- c) mengkaji dan menganalisis sumber data,
- d) menyusun hasil analisis secara sistematis, dan
- e) menarik kesimpulan serta menyusun laporan penelitian.

Prosedur ini dilakukan secara bertahap agar penelitian berjalan terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui penelaahan buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber relevan lainnya yang membahas tentang keagamaan dan teknologi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peran teknologi dalam kehidupan keagamaan serta dampak positif dan negatif yang ditimbulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Peran Teknologi dalam Dakwah dan Penyebaran Ajaran Agama

Teknologi digital telah menjadi sarana strategis dalam penyebaran ajaran agama. Media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan podcast memungkinkan para pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar masjid atau majelis taklim, tetapi dapat dilakukan secara daring dengan berbagai format kreatif. Selain itu, website dan aplikasi keagamaan juga berperan penting dalam menyediakan informasi keislaman, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, dan hukum Islam. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat.

2) Teknologi sebagai Sarana Pendidikan Keagamaan

Dalam bidang pendidikan, teknologi telah mengubah sistem pembelajaran keagamaan. Pembelajaran daring, e-learning, dan kelas virtual memungkinkan proses pendidikan agama berlangsung secara fleksibel dan inklusif. Mahasiswa dan pelajar dapat mengikuti kajian keagamaan tanpa harus hadir secara fisik. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan keagamaan juga mendorong inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama.

3) Penguatan Nilai Moral dan Sosial melalui Teknologi

Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang bersumber dari ajaran agama. Kampanye digital tentang toleransi, kepedulian sosial, dan solidaritas umat menjadi contoh nyata bagaimana teknologi berkontribusi dalam membangun kesadaran moral masyarakat. Selain itu, platform digital juga digunakan untuk kegiatan sosial keagamaan seperti penggalangan dana zakat, infak, dan sedekah secara online, yang memudahkan masyarakat dalam beramal dan membantu sesama.

4) Tantangan dan Dampak Negatif Teknologi terhadap Kehidupan Keagamaan

Meskipun memiliki banyak manfaat, teknologi juga membawa dampak negatif bagi kehidupan keagamaan. Penyebaran hoaks dan ujaran kebencian berbasis agama menjadi salah satu tantangan utama di era digital. Selain itu, munculnya pemahaman keagamaan yang dangkal akibat konsumsi konten instan dapat mengurangi kedalaman spiritual umat. Ketergantungan berlebihan pada teknologi juga berpotensi menggeser nilai-nilai kebersamaan dan mengurangi kualitas ibadah jika tidak diimbangi dengan praktik keagamaan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Teknologi dan keagamaan memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi dalam kehidupan masyarakat era digital. Teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan, baik melalui dakwah, pendidikan, maupun kegiatan sosial. Namun, tantangan dan dampak negatif yang ditimbulkan juga perlu diantisipasi dengan memperkuat literasi digital dan pemahaman keagamaan yang benar. Dengan pemanfaatan teknologi yang bijaksana dan berlandaskan nilai-nilai agama, diharapkan tercipta kehidupan masyarakat yang religius, moderat, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. Jakarta: Kencana.
- Azra, A. (2017). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana
- Nasrullah, R. (2018). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

-
- Nata, A. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahman, F. (2019). Islam dan Modernitas: Tantangan Transformasi Intelektual. Bandung: Mizan.
- Syarif, Z. (2019). Agama dan tantangan modernitas. Jurnal Studi Keislaman, 5(1), 23–35
- Setiawan, W. (2020). “Era Digital dan Tantangan Moral Keagamaan.” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 25(2), 145–156.
- Yusuf, M. (2021). Etika Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhdi, M. (2020). Peran teknologi digital dalam dakwah Islam. Jurnal Komunikasi Islam, 10(2), 145–158.